



Model Prediksi Tindakan Pencegahan Rabies untuk Menegakkan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) pada SMA di Kota Kendari Tahun 2025

Annisya Syarifuddin^{1*}, La Ode Muhamad Sety², Mubarak³

¹⁻³ Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo

*Korespondensi Penulis: annisyasyarifuddin@gmail.com¹

Abstract. Rabies is a deadly disease transmitted through animal bites, especially dogs, and is still a serious threat in Indonesia. As of April 2023, more than 31,000 bite cases have been recorded, with Southeast Sulawesi being the region with the highest cases. In Kendari City, data shows that bite cases have fluctuated since 2018. Research objectives: To develop a prediction model for rabies prevention measures to enforce an early warning system (EWS) in high school students in Kendari City. Research methods: Cross-sectional quantitative research, involving 350 students from three sub-districts (Baruga, Poasia, and Kadia) with independent variables in the form of knowledge, attitudes, and beliefs, and the dependent variable in the form of rabies prevention measures. Data were collected in February 2025 through a hybrid/online questionnaire. Research results: Knowledge, attitudes, and beliefs have a significant effect on rabies prevention measures in high school students in Kendari City. Knowledge is the most dominant factor ($p = 0.000$; $\text{Exp}(B) = 8.747$), followed by attitude ($\text{Exp}(B) = 5.725$) and belief ($\text{Exp}(B) = 2.545$). Students with good knowledge are 8.7 times more likely to take rabies prevention. If the three variables are at a low level, the probability of rabies prevention actions among students is 14.4%, but it increases significantly to 95.6% when all three variables are at a good level. Research Conclusion: There is a significant influence of knowledge, attitude, and belief on rabies prevention behavior to support the early warning system (EWS) among high school students in Kendari City in 2025. The probability of engaging in preventive behavior is 14.4% when all three variables are at a low level, but it increases significantly to 95.6% when all variables are at a high level. Knowledge contributes the most, while attitude and belief synergistically strengthen the overall effect.

Keywords: Attitude; Students, Prevention, Prediction, Rabies.

Abstrak. Rabies adalah penyakit mematikan yang ditularkan melalui gigitan hewan, terutama anjing, dan masih menjadi ancaman serius di Indonesia. Hingga April 2023, tercatat lebih dari 31.000 kasus gigitan, dengan Sulawesi Tenggara termasuk wilayah dengan kasus tertinggi. Di Kota Kendari, data menunjukkan kasus gigitan fluktuatif sejak 2018. Tujuan penelitian : Menyusun model prediksi tindakan pencegahan rabies untuk menegakkan sistem kewaspadaan dini (SKD) pada pelajar SMA di Kota Kendari tahun 2025. Metode penelitian: Penelitian kuantitatif *Cross-sectional*, melibatkan 350 siswa dari tiga kecamatan (Baruga, Poasia, dan Kadia) dengan variabel independen berupa pengetahuan, sikap, dan kepercayaan, serta variabel dependen yaitu tindakan pencegahan rabies. Data dikumpulkan pada Februari 2025 melalui kuesioner *hybrid/online*. Hasil penelitian: Pengetahuan, sikap, dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap tindakan pencegahan rabies pada pelajar SMA di Kota Kendari. Pengetahuan merupakan faktor paling dominan ($p = 0.000$; $\text{Exp}(B) = 8.747$), diikuti oleh sikap ($\text{Exp}(B) = 5.725$) dan kepercayaan ($\text{Exp}(B) = 2.545$). Pelajar dengan pengetahuan baik memiliki peluang 8.7 kali lebih besar untuk melakukan pencegahan rabies. Jika ketiga variabel tersebut kurang, probabilitas tindakan pencegahan rabies pada pelajar sebesar 14.4%, namun meningkat signifikan menjadi 95.6% apabila ketiga variabel berada pada tingkat yang baik. Kesimpulan penelitian: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan kepercayaan terhadap tindakan pencegahan rabies untuk menegakkan sistem kewaspadaan dini (SKD) pada pelajar SMA di Kota Kendari tahun 2025. Probabilitas tindakan pencegahan ketika ketiga variabel berada pada tingkat rendah sebesar 14.4%, namun meningkat signifikan menjadi 95.6% apabila seluruh variabel berada pada tingkat tinggi. Pengetahuan memberikan kontribusi terbesar, sementara sikap dan kepercayaan berperan memperkuat secara sinergis.

Kata Kunci: Pelajar, Pencegahan, Prediksi, Rabies; Sikap

1. LATAR BELAKANG

Penyakit rabies merupakan penyakit virus zoonosis yang penularannya dari hewan ke manusia dan disebabkan oleh gigitan hewan mamalia yang terinfeksi virus *Rabies lyssavirus*. Dalam hal ini, hewan-hewan yang dapat tertular sebagian besar merupakan hewan kesayangan yang biasa kita jumpai di rumah masyarakat. Penyakit ini merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang susunan saraf pusat. Penyakit ini ditularkan melalui gigitan hewan penular rabies utama yaitu anjing, serta mamalia berdarah panas (Hamdani & Puhilan, 2020).

Di Asia Tenggara, hanya Negara Singapura yang telah memberantas penyakit rabies pada anjing melalui penerapan program pengendalian penyakit rabies nasional yang kuat, sementara negara-negara lain di subkawasan ini tidak dianggap bebas penyakit rabies (Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit, 2021). Negara Malaysia dinyatakan bebas penyakit rabies oleh Organisasi Kesehatan Hewan Dunia pada bulan Juli 2013, tetapi beberapa wabah penyakit rabies sejak tahun 2015 telah menyebabkan Malaysia kehilangan status bebas penyakit rabiesnya (Navanithakumar, 2019). Kementerian Kesehatan RI, mengumumkan ada 11 kasus kematian yang disebabkan oleh virus rabies dan 95% kasus penyakit rabies tersebut disebabkan oleh gigitan anjing. Kasus penyakit rabies ini hingga April 2023 sudah ada 31.113 kasus gigitan hewan penular rabies, 23.211 kasus gigitan yang sudah mendapatkan vaksin anti rabies, dan 11 kasus kematian di Indonesia. Saat ini ada 26 provinsi yang menjadi endemis penyakit rabies tapi hanya 11 provinsi yang bebas penyakit rabies.

Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) masuk ke dalam 10 besar kasus penyakit rabies tertinggi di Indonesia berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Data yang diperoleh dari beberapa puskesmas di Kota Kendari menemukan adanya kejadian naik dan turun beserta prevalensi kasus gigitan hewan tahun 2018 sebanyak 236 kasus, tahun 2019 sebanyak 226 kasus, 2020 sebanyak 190 kasus, 2021 sebanyak 142 kasus, 2022 sebanyak 200 kasus, 2023 sebanyak 303 kasus, dan di tahun 2024 sebanyak 224 kasus. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sejak tahun 2018 sampai dengan 2024 kasus gigitan hewan penular rabies menunjukkan jumlah yang fluktuatif. Hal ini membuktikan bahwa kasus gigitan hewan penular rabies ini masih menjadi permasalahan di Kota Kendari (Dinas Kesehatan Kota Kendari, 2024).

Pencegahan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Kendari sejak 2018 lalu ialah dengan mendirikan rabies center di beberapa puskesmas yang terdapat di Kota Kendari, sedangkan untuk bagian hewan yang tertular langsung diserahkan ke Dinas Pertanian yang membawahi Bidang Kesehatan Hewan dan Peternakan Kota maupun Provinsi. Sebagian besar masyarakat di Kota Kendari masih belum memahami pentingnya ancaman penyakit rabies terhadap ketentraman manusia, enggan untuk melakukan vaksinasi terhadap hewan peliharaannya dan tingkat kepedulian masyarakat sangat tidak mendukung sehingga petugas vaksinator harus mendatangi dari rumah ke rumah (Detik Sultra, 2019).

2. KAJIAN TEORITIS

Rabies

Rabies merupakan suatu penyakit zoonosis dimana secara umum penyakit ini dapat menyerang semua hewan berdarah panas serta manusia melalui gigitan hewan penular rabies dimana angka kematiannya mencapai 100%. Penyakit rabies ini disebabkan oleh virus dari genus *Lyssavirus* dan famili *Rhabdoviridae*. Virus ini bersifat *neurotropik* yang berbentuk menyerupai peluru dengan panjang 130-300 nm dan diameter 70 nm. Virus ini terdiri dari RNA (*Ribo Nucleic Acid*).

Pengetahuan

Jika dilihat dari jenis katanya ‘pengetahuan’ termasuk dalam kata benda, yaitu kata benda yang tersusun dari kata ‘tahu’ yang memperoleh imbuhan ‘-an’, yang memiliki arti segala hal yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terjadi melalui suatu objek tertentu, melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoadmodjo, 2016).

Sikap

Sikap bisa diartikan sebagai suatu ekspresi seseorang dalam merefleksikan hal yang disukai maupun tidak disukainya pada suatu objek. Sikap sebagai bentuk evaluasi dan reaksi perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak terhadap suatu objek tertentu (Mahendra, Jaya dan Lumban, 2019).

Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keadaan psikologis pada saat seseorang menganggap suatu premis, (Schwitzgebel, 2006). Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya. Ketika seseorang mengambil suatu keputusan, ia akan lebih memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang-orang yang lebih dapat ia percaya dari pada yang kurang dipercayai.

Model Prediksi

Modeling atau pemodelan merupakan suatu metode yang dibuat untuk meramalkan pola kejadian penyakit dan mengetahui apa yang akan terjadi jika diterapkan beberapa tindakan kontrol alternatif yang strategis sehingga diperoleh pilihan tindakan atau kebijakan yang tepat dalam usaha pengendalian penyakit (Syah, 2011). Model prediksi dalam tindakan pencegahan penularan rabies merupakan suatu pendekatan yang akan digunakan untuk menganalisa dan memperkirakan kemungkinan penularan penyakit rabies pada populasi hewan atau manusia yang penting digunakan dalam merancang kebijakan pengendalian dan pencegahan rabies.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian cross sectional dengan uji univariat, uji bivariat dan multivariat kemudian dilanjutkan dengan menggunakan rumus probabilitas untuk mengetahui model prediksi tindakan pencegahan rabies untuk menegakkan system kewaspadaan dini (SKD) pada pelajar SMA di Kota Kendari tahun 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 350 pelajar ditentukan melalui teknik random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Pelajar SMA di Kota Kendari Tahun 2025.

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	250	71.4
Kurang	100	28.6
Total	350	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 350 responden, sebanyak 250 responden (71.4%) memiliki pengetahuan yang baik. Sementara itu, sebanyak 100 responden (28.6%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Tingkat Sikap Pelajar SMA di Kota Kendari Tahun 2025.

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	265	75.7
Kurang	85	24.3
Total	350	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 350 responden, sebanyak 265 responden (75.7%) memiliki sikap yang baik. Sementara itu, sebanyak 85 responden (24.3%) memiliki sikap yang kurang.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Tingkat Kepercayaan Pelajar SMA di Kota Kendari Tahun 2025.

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	260	74.3
Kurang	90	25.7
Total	67	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 350 responden, sebanyak 260 responden (74.3%) memiliki kepercayaan yang baik. Sementara itu, sebanyak 90 responden (25.7%) memiliki sikap yang kurang.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Tindakan Pencegahan Pelajar SMA di Kota Kendari Tahun 2025.

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	272	77.7
Kurang	78	22.3
Total	350	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 350 responden, sebanyak 272 responden (77.7%) memiliki tindakan yang baik. Sementara itu, sebanyak 78 responden (22.3%) memiliki tindakan yang kurang.

Tabel 5. Pengaruh Pengetahuan terhadap Tindakan Pencegahan Rabies untuk Menegakkan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) pada Pelajar SMA di Kota Kendari Tahun 2025.

Pengetahuan	Tindakan Pencegahan				Jumlah		p-value
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	226	90.4	24	9.6	250	100	0.000
Kurang	46	46.0	54	54.0	100	100	
Total	272	77.7	78	22.3	350	100	

Tabel 5 Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0.000$ dimana $p < \alpha$ ($\alpha=0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan pengetahuan dengan tindakan pencegahan rabies untuk menegakkan sistem kewaspadaan dini (SKD) pada pelajar SMA di Kota Kendari tahun 2025.

Tabel 6. Pengaruh Sikap terhadap Tindakan Pencegahan Rabies untuk Menegakkan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) pada Pelajar SMA di Kota Kendari Tahun 2025.

Sikap	Tindakan Pencegahan				Jumlah		p-value
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	231	87.2	34	12.8	265	100	0.000
Kurang	41	48.2	44	51.8	85	100	
Total	272	77.7	78	22.3	350	100	

Tabel 6 Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0.000$ dimana $p < \alpha$ ($\alpha=0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan sikap dengan tindakan pencegahan rabies untuk menegakkan sistem kewaspadaan dini (SKD) pada pelajar SMA di Kota Kendari tahun 2025.

Tabel 7. Pengaruh Kepercayaan terhadap Tindakan Pencegahan Rabies untuk Menegakkan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) pada Pelajar SMA di Kota Kendari Tahun 2025.

Sikap	Tindakan Pencegahan				Jumlah		p-value
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	217	83.5	43	16.5	260	100	0.000
Kurang	55	61.1	35	38.9	90	100	
Total	272	77.7	78	22.3	350	100	

Tabel 7 Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0.000$ dimana $p < \alpha$ ($\alpha=0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan kepercayaan dengan tindakan pencegahan rabies untuk menegakkan sistem kewaspadaan dini (SKD) pada pelajar SMA di Kota Kendari tahun 2025.

Tabel 8. Hasil Akhir Analisis Regresi Logistik Biner Secara Parsial terhadap Tindakan Pencegahan Rabies untuk Menegakkan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) pada Pelajar SMA di Kota Kendari Tahun 2025.

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Pengetahuan	2.169	.317	46.688	1	.000	8.747	4.696	16.295
	Sikap	1.745	.322	29.293	1	.000	5.725	3.043	10.769
	Kepercayaan	.934	.323	8.384	1	.004	2.545	1.352	4.789
	Constant	-1.779	.360	24.368	1	.000	.169		

Berdasarkan Tabel 8 Hasil uji pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- Pengaruh pengetahuan terhadap tindakan pencegahan rabies untuk menegakkan sistem kewaspadaan dini (SKD) pada pelajar SMA di Kota Kendari tahun 2025 menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan pencegahan rabies pada pelajar SMA di Kota Kendari ($p = 0.000$). Nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 8.747 menunjukkan bahwa pelajar dengan pengetahuan baik memiliki peluang 8.747 kali lebih besar untuk melakukan tindakan pencegahan rabies dibandingkan dengan pelajar yang memiliki pengetahuan kurang. Interval kepercayaan 95% (CI 95%) berada pada rentang 4.696 hingga 16.295, yang tidak mencakup angka 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan

merupakan faktor yang signifikan dalam mendukung tindakan pencegahan rabies.

- b. Pengaruh sikap terhadap tindakan pencegahan rabies untuk menegakkan sistem kewaspadaan dini (SKD) pada pelajar SMA di Kota Kendari tahun 2025 menunjukkan bahwa sikap berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan pencegahan rabies pada pelajar SMA di Kota Kendari ($p = 0.000$). Nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 5.725 menunjukkan bahwa pelajar dengan sikap baik memiliki peluang 5.725 kali lebih besar untuk melakukan tindakan pencegahan rabies dibandingkan dengan pelajar yang memiliki sikap kurang. Interval kepercayaan 95% (CI 95%) berada pada rentang 3.043 hingga 10.769, yang tidak mencakup angka 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan faktor yang signifikan dalam mendukung tindakan pencegahan rabies.
- c. Pengaruh kepercayaan terhadap tindakan pencegahan rabies untuk menegakkan sistem kewaspadaan dini (SKD) pada pelajar SMA di Kota Kendari tahun 2025 menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan pencegahan rabies pada pelajar SMA di Kota Kendari ($p = 0.004$). Nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 2.545 menunjukkan bahwa pelajar dengan kepercayaan baik memiliki peluang 2.545 kali lebih besar untuk melakukan tindakan pencegahan rabies dibandingkan dengan pelajar yang memiliki kepercayaan kurang. Interval kepercayaan 95% (CI 95%) berada pada rentang 1.352 hingga 4.789, yang tidak mencakup angka 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan faktor yang signifikan dalam mendukung tindakan pencegahan rabies.
- d. Variabel yang paling berpengaruh terhadap tindakan pencegahan rabies adalah pengetahuan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 8.747 dengan nilai signifikansi 0.000 dan interval kepercayaan 95% antara 4.696 hingga 16.295. Artinya, pelajar SMA yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang 8.747 kali lebih besar untuk melakukan tindakan pencegahan rabies dibandingkan pelajar yang memiliki pengetahuan kurang. Dengan demikian, pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan dalam mendukung terbentuknya tindakan pencegahan rabies dalam upaya menegakkan sistem kewaspadaan dini (SKD) pada pelajar SMA di Kota Kendari.

Berdasarkan hasil analisis multivariat pada tabel 8 diatas, maka dapat disusun model prediksi matematis tindakan pencegahan rabies pada pelajar SMA di Kota Kendari dengan rumus sebagai berikut:

$$\ln \frac{1}{1-p} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \dots,$$

Sehingga model prediksi tindakan pencegahan rabies untuk menegakkan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) pada pelajar SMA di Kota Kendari tahun 2025 adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{1}{1-p} = -1.779 + 2.169*(\text{Pengetahuan}) + 1.745*(\text{Sikap}) + 0.934*(\text{Kepercayaan})$$

Berikut ini probabilitas tindakan pencegahan pada pelajar SMA Kota Kendari, setelah tersusun model prediksi kejadian rabies berdasarkan tindakan pencegahan rabies untuk menegakkan SKD pada pelajar SMA Kota Kendari tahun 2025:

$$\ln \frac{1}{1-p} = -1.779 + 2.169*(\text{Pengetahuan}) + 1.745*(\text{Sikap}) + 0.934*(\text{Kepercayaan})$$

$$P = \frac{1}{1 + e^{-(-1.179 + 2.169(1) + 1.745(1) + 0.934(1))}}$$

$$P = \frac{1}{1 + e^{-(-1.179 + 2.169 + 1.745 + 0.934)}}$$

$$P = \frac{1}{1 + e^{-3.069}}$$

$$P = \frac{1}{1 + 0.04647}$$

$$P = 0.956 \text{ atau } 95.6\%$$

Dengan demikian jika pelajar memiliki pengetahuan, sikap dan kepercayaan yang baik (masing-masing memiliki skor 1), maka probabilitas tindakan pencegahan rabies pada pelajar Kota Kendari bisa mencapai angka 95.6%. Berikut ini beberapa skenario probabilitas tindakan pencegahan rabies pada pelajar Kota Kendari berdasarkan rumus matematis probabilitas :

Tabel 9. Skenario Probabilitas.

No.	Pengetahuan	Sikap	Kepercayaan	Probabilitas p	%
1.	0	0	0	0.144	14.4
2.	0	0	1	0.300	30.0
3.	0	1	0	0.492	49.2
4.	0	1	1	0.711	71.1
5.	1	0	0	0.596	59.6
6.	1	0	1	0.790	79.0
7.	1	1	0	0.894	89.4
8.	1	1	1	0.956	95.6

Keterangan:

0 : Kurang

1 : Baik

Berdasarkan hasil analisis skenario probabilitas diatas, diketahui bahwa variabel pengetahuan, sikap dan kepercayaan berperan signifikan dalam menentukan probabilitas pelajar SMA di Kota Kendari untuk melakukan tindakan pencegahan rabies sebagai bagian dari Sistem Kewaspadaan Dini (SKD). Ketika ketiga variabel berada pada tingkat kurang, probabilitas pelajar untuk bertindak hanya mencapai 14.4%, namun meningkat drastis hingga 95.6% apabila ketiganya berada pada tingkat yang baik.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Tindakan Pencegahan Rabies untuk Menegakkan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) Pada Pelajar SMA di Kota Kendari Tahun 2025

Hasil uji statistik uji Pearson Chi-Square di peroleh hasil $p\text{-value} = 0.000$, pada tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0.05$. Oleh karena $p\text{-value} < 0.05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyakit rabies pada siswa Sekolah Menengah Atas Kota Kendari.

Pengaruh Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Rabies untuk Menegakkan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) Pada Pelajar SMA di Kota Kendari Tahun 2025

Hasil uji statistik uji Pearson Chi-Square diperoleh hasil $p\text{-value} = 0.000$, pada tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0.05$. Oleh karena $p\text{-value} < 0.000$, maka H_a diterima yang berarti ada hubungan signifikan sikap dengan tindakan pencegahan penyakit rabies pada siswa Sekolah Menengah Atas Kota Kendari.

Pengaruh Kepercayaan Terhadap Tindakan Pencegahan Rabies untuk Menegakkan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) Pada Pelajar SMA di Kota Kendari Tahun 2025

Hasil uji statistik uji Pearson Chi-Square diperoleh hasil $p\text{-value} = 0.000$, pada tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0.05$. Oleh karena $p\text{-value} < 0.000$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan signifikan kepercayaan dengan tindakan pencegahan rabies untuk menegakkan sistem kewaspadaan dini (SKD) pada pelajar SMA di Kota Kendari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor yang paling berpengaruh terhadap tindakan pencegahan rabies untuk menegakkan sistem kewaspadaan dini (SKD) pada pelajar SMA di Kota Kendari adalah pengetahuan dengan nilai signifikansi 0.000 dan $\text{Exp}(B)$ sebesar 8.747. Melalui model prediksi, diketahui bahwa pengetahuan, sikap dan kepercayaan merupakan determinan utama dalam meningkatkan probabilitas tindakan pencegahan rabies pada siswa SMA di Kota Kendari. Ketika ketiga variabel berada pada tingkat rendah, probabilitas tindakan hanya sebesar 14.4%, namun meningkat signifikan menjadi 95.6% apabila seluruh variabel berada pada tingkat tinggi. Pengetahuan memberikan kontribusi terbesar, sementara sikap dan kepercayaan berperan memperkuat secara sinergis.

Saran

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai bahaya rabies serta pentingnya tindakan pencegahan sejak dini, seperti menghindari kontak langsung dengan hewan liar atau tidak tervaksinasi dan segera melapor jika terjadi gigitan hewan. Masyarakat juga diharapkan aktif mengikuti program edukasi atau penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga terkait, serta mendukung upaya vaksinasi hewan peliharaan.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, A. And Budi, A. (2020). 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Rabies Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Timur Tahun 2020', Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Dengan Tema 'Kesehatan Modern Dan Tradisional', 8(2), Pp. 32-42.
- Adiputra, I.M.S. et al. (2021). Buku Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Aji et al. (2023). Promosi Dan Pendidikan Kesehatan Di Masyarakat (Strategi Dan Tahapannya). Padang Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Akoso, B.T. (2007). Pencegahan dan Pengendalian Rabies, Penyakit Menular pada Hewan dan Manusia. Yogyakarta: Kanisius.
- Andasari, A. (2017). Pengaruh Kombinasi pemberian metode Ceramah dan Diskusi Terpadu (CDT) terhadap perilaku Ibu Dalam pertolongan pertama Pada Gigitan Rabies. . Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga 1(1):1-11
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Arkian, T. A., & Junias, M. S. (2025). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit Rabies. Innovative: Journal Of Social Science Research, 1284-1294, Vol. 5, No. 1.
- Azwar, S. (2011). Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzahy, G. S. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku. 5, 29-39. <http://syakira-blogspot.com/2008/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- Bourhy, H., & Kissi, B. (1999). Development of models for the epidemiology of rabies in animals and humans. Science of the Total Environment, 208(1-2), 123-137. [https://doi.org/10.1016/S0048-9697\(98\)00318-0](https://doi.org/10.1016/S0048-9697(98)00318-0)
- Chan et al. (2024). Analisis Faktor Perilaku Yang Memengaruhi Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies (Ghpr) Di Wilaya Puskesmas Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan. Magnasalus: Jurnal Keunggulan Kesehatan, 69-85, Vol. 6, No. 3.
- Creswell, J.W. (2014). Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Detik Sultra. (2019). Tercatat 19 Kasus Rabies, Tertinggi di Kadia. Detik Sultra, 15 Februari 2019.

- Dharmaswami et al. (2024). Analisis Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Rabies Di Desa Denbas Tabanan. *Veterinary Science And Medicine Journal*, 53-60, Vol. 6, No. 1. <https://doi.org/10.24843/vsmj.2024.v6.i01.p06>
- Fitzpatrick, M. C., Perkins, S. E., & Hampson, K. (2014). A spatially explicit model of rabies transmission dynamics in domestic dogs. *Ecology Letters*, 17(5), 635-642. <https://doi.org/10.1111/ele.12268>
- Ginting Et al. (2024). Edukasi Pencegahan Rabies Pada Siswa Sma Swasta Mulia Pratama Medan. *Health Sciences And Pharmacy Journal*, 129-135, Vol. 8, No. 2. <https://doi.org/10.32504/hspj.v8i2.1175>
- Green, Lawrence. (1980). *Health Education: A Diagnosis Approach*, The. John Hopkins University. Mayfield Publishing Co.
- Hamdani, R., & Puhilan. (2020). Epidemiologi Penyakit Rabies di Provinsi Kalimantan Barat Epidemiology of Rabies in West Kalimantan Province. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 6(1), 7-14. <https://doi.org/10.22435/jhecds.v6i1.2936>
- Hampson, K., Bingham, J., Fitzpatrick, M. C., & Cleaveland, S. (2009). Rabies transmission dynamics and control: A review of models and their implications. *Proceedings of the Royal Society B: Biological Sciences*, 276(1661), 665-674. <https://doi.org/10.1098/rspb.2008.1470>
- Huwae, L.B.S., Sanaky, M. And Pirsouw, C.G. (2020). 'Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Rabies Di Desa Morekau Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2018', Pameri: Pattimura Medical Review, 2(1), Pp. 47-58. <https://doi.org/10.30598/pamerivol2issue1page47-58>
- Johnson, D. W., and Johnson, F. P. (2012), *Dinamika Kelompok Teori dan Keterampilan*, Edisi Kesembilan, PT. Indeks, Jakarta, pp, 49.
- Kemdikbud. (2024). Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/206000>. Oktober 2024.
- Kementerian Kesehatan. (2016). Infodatin Sulawesi Selatan-Rabies-2016.pdf. Infodatin-Rabies-2016.pdf, 12 (pusdatin), 12.
- Kementerian Pertanian. (2019). 'Masterplan Nasional Pemberantasan Rabies Di Indonesia', Direktorat Jendral Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, Pp. 1-100.
- Kementrian Kesehatan. (2014). Infodatin Rabies. Pusat data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. 1-8.
- Kementrian Kesehatan. (2016). Buku saku petunjuk teknis penatalaksanaan kasus gigitan hewan penular rabies di Indonesia. Jakarta. Kemenkes RI Dirjen P2P
- Kementrian Kesehatan. (2017). Buku petunjuk teknis rabies center. Jakarta. Kemenkes RI Dirjen P2P.
- Kementrian Kesehatan. (2023). (n.d.). 8 Dari 34 Provinsi di Indonesia Bebas Rabies - Sehat Negeriku. 2021. Retrieved July 6, 2023, from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200928/4735079/8-34-provinsi-indonesia-bebas-rabies/>
- Li et al. (2021). Knowledge, Attitudes, And Practices Regarding Rabies And Its Prevention And Control Among Bite Victims By Suspected Rabid Animals In China. *One Health*. <https://doi.org/10.1016/j.onehlt.2021.100264>

- Losoh et al. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Tindakan Pencegahan Rabies. *Mapalus Nursing Science Journal: Jurnal Ilmiah Keperawatan Mapalus*, 38-47, Vol. 2, No. 2. <https://doi.org/10.62027/vitamedica.v2i2.100>
- Machfoeds,Ircham.2003. Kesehatan Keluarga Bagian dari Kesehatan Masyarakat. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Fitra Maya.
- Mahendra, D., Jaya, I.M.M. And Lumban, A.M.R. (2019). 'Buku Ajar Promosi Kesehatan', Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Uki, Pp. 1-107.
- Manoi et al. (2020). Tesis: Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Rabies Di Desa Bantik Kecamatan Beo Kabupaten Talaud. Kabupaten Talaud: Universitas Katolik De La Salle Manado.
- Marlessy, S.M.,Kaunang,W.P.J.,Kalesaran,A.F.C. (2016). Hubungan antara pengetahuan, sumber informasi dan dukungan petugas kesehatan dengan tindakan vaksinasi rabies pada anjing di desa Tolok kecamatan Tompas. Diperoleh tanggal 27 Januari 2018, dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hubungan+antara+pengetahuan%2C+sumber+informasi+dan+dukungan+petugas+kesehatan+dengan+tindakan+vaksinasi+rabies+pada+anjing&btnG
- Mohan K. (2016). Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Penyakit Rabies di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Bali. *Jurnal ISM*. 2018; 6(1). <https://doi.org/10.15562/ism.v6i1.21>
- Moorman Rohit Deshpande, dan Gerald Zaltman, "Factors Affecting Trust in Market Research Relationships", *Journal of Marketing*, Vol. 57, January, pp. 81-101,1993. <https://doi.org/10.1177/002224299305700106>
- Navanithakumar B, Sohayati A, Rohaiza Y, dkk. (2019). Tinjauan wabah rabies di Malaysia, tata cara dan hukumnya . *Melayu J Vet Res (Putrajaya)* 2019; 10 :148-58.
- Ndoen et al. (2024). Edukasi Pencegahan Rabies Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Gotava: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 93-98, Vol. 2, No. 2. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v2i2.22>
- Notoatmodjo, S. (2016) Promosi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., (2014), Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Oorkasiani, Heryati, Isnani, R., (2009). Sosiologi Keperawatan, EGC, Jakarta, pp, 28-30.
- Pakpahan et al. (2021). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Pal et al. (2021). Knowledge, Attitude, And Practice About Rabies Prevention And Control: A Community Survey In Nepal. *Veterinary World*, 933-942, Vol. 14, No. 14. <https://doi.org/10.14202/vetworld.2021.933-942>
- Pasek et al. (2024). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Pemilik Anjing Terhadap Penyakit Rabies Di Banjar Selat Tengah, Desa Selat, Kabupaten Bangli. *Buletin Veteriner Udayana*, 9-21, Vol. 16, No. 1. <https://doi.org/10.24843/bvu.v16i1.33>
- Pranaka Et al. (2019). Epidemiologi Penyakit Rabies Di Kalimantan Barat (Studi Epidemiologi, Sosial Budaya Dan Perilaku Di Kabupaten Landak Dan Kabupaten Sanggau). Pontianak: Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat: Badan Penelitian Dan Pengembangan.

- Pratiwi Et al. (2024). Hubungan Perilaku Masyarakat Dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pencegahan Rabies Di Desa Ta'binjai Kec. Tombolo Pao Kabupaten Goa Tahun 2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 15571-15586, Vol. 4, No. 4.
- Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit. Status rabies: penilaian menurut negara [Internet]. (2021). Tersedia : <https://www.cdc.gov/rabies/resources/countries-risk.html>
- Renika Et al. (2024). Pelatihan Pencegahan Bahaya Rabies. *Lestari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 103-107, Vol. 2, No. 2.
- Rohani, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Perawatan Bayi Di Ruang Nifas RSUD Lanto Dg Pasewang Kab.Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 3 (5), 41-50.
- Rousseau, O. M., Sitkin, S. B., et al, 1998. Not So Different After All: A Cross Discipline View Of Trust. *Academy Of Management Review*, vol. 23, pp. <https://doi.org/10.5465/amr.1998.926617>
- Rupprecht, C. E., Hanlon, C. A., & Hemachudha, T. (2004). Rabies as a reemerging zoonosis: A global perspective. *Emerging Infectious Diseases*, 10(5), 783-789. <https://doi.org/10.3201/eid1005.030333>
- Sarjana Et al. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Rabies Pada Warga Di Wilayah Puskesmas Kuta Ii. *Smart Medical Journal*, 18-25, Vol. 1, No. 1. <https://doi.org/10.13057/smj.v1i1.24184>
- Schwitzgebel, E., Huang, C., & Zhou, Y. (2006). Do we dream in color? Cultural variations and skepticism. *Dreaming*, 16(1), 36-42. <https://doi.org/10.1037/1053-0797.16.1.36>
- Simbong Et al. (2022). Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies (Ghpr) Di Kabupaten Luwu Timur Dan Faktor Risikonya. *Jurnalpromotif Preventif*, 1-15, Vol. 5, No. 1.
- Siswi Et al. (2023). The Effectiveness Of Audiovisual Media Health Education On Flood Disaster Preparedness In Elementary School Children. *Jurnal Kegawatdaruratan Medis Indonesia (Jkmi)*, 26-42, Vol. 2, No. 1. <https://doi.org/10.58545/jkmi.v2i1.41>
- Suartha, I.N., Anthara,M.S., Putra,A.G.N.N., Dewi,N.M.R.K., Mahardika,I.G.N. (2012). Pengetahuan masyarakat tentang rabies dalam upaya bali bebas rabies. Diperoleh tanggal 27 Januari 2018, dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/buletinvet/article/view/2791>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.Bandung:Alfabeta. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.Bandung:Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Syah SP, Widyastuti MDW, Gustiar R. (2011). *Modeling Dalam Epidemiologi*. Bogor.
- Syahfitri, R. I. (2023). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pencegahan Penyakit Rabies . *Pub Health Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 48-53. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i1.310>
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 81-95, Vol. 2, No. 2. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6490>
- Tahulending, J.M.F., Kandou,G.D., Ratag,B. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan penyakit rabies di kelurahan Makawidey kecamatan Aertembaga kota Bitung. Diperoleh tanggal 7 Januari 2018, dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7183>

- Tanzil, K. (2014). Penyakit Rabies dan Penatalaksanaannya. Diperoleh tanggal 26 Januari 2018, dari <http://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/kes-ling/article/view/166>
- Wagiu RB, Rombot DV, Sapulete M. (2013). Perilaku Masyarakat terhadap Pencegahan Penyakit Rabies di Desa Pahaleten Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropic*. 1(1):34-39
- Wahana, Paulus. (2016). *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta. Pustaka Diamon.
- Ward MP. (2012). Tinjauan epidemiologi dan pengendalian rabies di Asia Selatan, Asia Tenggara, dan Asia Timur: masa lalu, masa kini, dan prospek eliminasi . *Zoonoses Public Health*.2012; 59 :451-67. <https://doi.org/10.1111/j.1863-2378.2012.01489.x>
- Wardani, R. A. (2011). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah ASKEB II Persalinan (Standart Asuhan Persalinan Normal) Ditinjau dari Motivasi Belajar pada Mahasiswa Prodi Kebidanan STIKES Dian Husada Mojokerto.
- World Health Organization (WHO). (2017). WhatisRabies. [Internet]. [dapat diunduh di <http://www.who.int/rabies/about/en>]
- World Health Organization (WHO). (2018). Guidelines for the surveillance of human rabies. World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789241508506>
- Wuritmur Et al. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pencegahan Rabies Di Kota Ambon. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 149-155, Vol. 8, No. 2. <https://doi.org/10.20473/jbe.V8I22020.149-155>
- Yousaf, Z.Y., Qasim, M., Zia, S., Khan, M., Ashfaq, U.A., Khan, S. et al. (2012). Rabies molecular virology, diagnosis, prevention and treatment. *Virology Journal*, 9 p. 50. <https://doi.org/10.1186/1743-422X-9-50>